

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian terhadap masalah ISPA telah dilakukan secara komperhensif dan diperoleh hasil yaitu terdapat keluhan urama batuk, susah mengeluarkan secret, pola tidur terganggu, keadaan umum sedang, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital : pernapasan : 31 x/menit, nadi : 106 x/menit, suhu : 37,3°C, berat badan : 36 kg.
2. Diagnosa yang dimunculkan pada An. A adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan sekresi ditandai dengan gejala seperti penumpukan secret, batuk, suara nafas ronchi. Diagnose kedua gangguan ola tidur berhubungan dengan sekresi berlebih ditandai dengan klien pola tidur klien terganggu, sering terbangun dimalam hari
3. Perencanaan yang disusun untuk mengatasi malah ketidakefektifan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan memposisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi, memberukan latihan batuk efektif, memonitor respirasi dan kolaborasi dengan pemberian minuman jahe dan madu. Sedangkan diagnosa gangguan pola tidur denganmenciptakan lingkungan yang nyaman, menganjurkan minum hangat sebelum tidur.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada An. A selama 3 hari. Implementasi sesuai dengan intervensi, sebagian besar rencana tindakan keperawatan dapat dilaksanakan pada implementasi keperawatan.
5. Hasil evaluasi keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif, catatan perkembangan klien mengalami kemajuan yang signifikan, serta menunjukkan kemajuan yang baik dibuktikan oleh keadaan umum klien baik, tidak ada batuk, hidung bersih, tidak ada sesak, suara nafas vesikuler, tidak ada tarikan dinding dada dan TTV dalam batas normal. Masalah gangguan pola tidur pada An. A sudah dapat teratasi pada hari ketiga dan intervensi dihentikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan ISPA, penulis memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya dibidang kesehatan antara lain :

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hal ini diharapkan Puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja sama antar tim kesehatan maupun klien. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya padan khususnya pasien ISPA, diharapkan pelayanan kesehatan dapat menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung kesembuhan pasien.

2. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien agar lebih maksimal, khususnya pada pasien dengan ISPA. Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan professional dan komperhensif.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan professional sehingga dapat tercipta perawat yang professional, terampil, inovatif dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.